

Pola Komunikasi Tim Studio SIN PO TV Dalam Membangun Kerjasama

Insan Ariya Candra

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
Insanariya91@gmail.com

Parjono

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
sparjono7@gmail.com

Johanes Kristianto Agung Nugroho

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
johaneskristianto@sekha.kemenag.go.id

Article Info

Received: December 24th, 2025

Revised: December 30th, 2025

Accepted: December 31th, 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi tim studio Sin Po TV dalam membangun kerjasama. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya terjadi miskomunikasi dalam proses produksi yang berdampak pada kualitas siaran program. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim studio pola komunikasi linear, sirkular, dan partisipatif secara dinamis dan adaptif sesuai dengan konteks kerja. Hambatan komunikasi yang ditemukan meliputi kurangnya *briefing*, tekanan waktu, dan perbedaan persepsi. Solusi yang diterapkan mencakup *briefing* rutin, peningkatan koordinasi, dan pendekatan kekeluargaan.

Kata kunci: komunikasi, interpersonal, prestasi, belajar, mahasiswa

Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian dari aktivitas manusia yang sangat dibutuhkan, di mana di kehidupan manusia akan selalu berhadapan dengan interaksi. Interaksi bisa dilakukan dengan cara mulai dari yang sangat mudah hingga pada yang sangat rumit. Menurut Cherry, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti membentuk kebersamaan atau membangun kebersamaan antarindividu atau kelompok, *communico* yang berarti membagi (Subhan et al. 2022).

Oleh karena itu tujuan utama dalam komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi, ide dan gagasan antara individu

maupun kelompok untuk memengaruhi dan menarik perhatian serta membangun hubungan yang harmonis sesama individu maupun kelompok (Hariyanto, 2021). Dengan demikian pada umumnya individu tidak terlepas dari interaksi satu dengan yang lainnya, dalam hal ini interaksi tidak hanya terjadi antarsesama individu saja akan tetapi juga terjadi di kalangan sosial untuk memenuhi suatu kebutuhannya.

Dalam hal ini dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikannya. Dalam proses penyampaian suatu informasi secara bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yaitu berupa kata-kata dan ungkapan sedangkan komunikasi nonverbal merupakan bahasa tubuh seseorang (Simon et al. 2021).

Melalui kedua bentuk komunikasi tersebut, baik verbal maupun nonverbal, efektivitas penyampaian pesan sangat ditentukan oleh bagaimana individu mengatur atau menyesuaikan cara berkomunikasinya. Dalam konteks inilah pentingnya pemahaman tentang pola komunikasi. Pola komunikasi dapat dimaknai sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses bertukar informasi dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Pola ini tidak hanya mencakup isi pesan yang disampaikan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dikemas dan disalurkan, sehingga memperoleh komunikasi yang tepat (Sunardi, 2019). Pola komunikasi merupakan model interaksi yang terjadi antara dua orang individu atau lebih dalam proses pertukaran pesan atau informasi.

Dalam proses ini melibatkan berbagai macam simbol dan tanda, yaitu berupa kata-kata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, yang digunakan untuk menyampaikan suatu makna. Proses komunikasi ini dapat berlangsung melalui berbagai saluran komunikasi elektronik ataupun tatap muka, melalui simbol-simbol yang memiliki makna dalam konteks budaya.

Pola komunikasi yang efektif terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman antara pihak-pihak terkait (Iskandar, 2020). Dalam suatu kelompok, adanya suatu interaksi di dalam proses komunikasi bisa memengaruhi terjadinya suatu pola karena pola tersebut bertindak sebagai kerangka kerja yang dapat mengatur bagaimana informasi mengalir, keputusan yang dibuat dan hubungan antaranggota terbentuk.

Tanpa adanya pola komunikasi yang jelas suatu kelompok tidak mudah dapat mencapai tujuannya. Sehingga dalam hal ini pola komunikasi dapat dikaitkan dengan komunikasi kelompok karena pola komunikasi dapat mentransfer informasi dalam suatu kelompok yang berdampak pada

efisiensi dan kinerja kelompok secara menyeluruh (Mahardika, 2024).

Dalam hal ini pola komunikasi yang efektif sangat berperan penting dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan survei kaspersky (dalam valid news.id), terdapat lebih dari separuh manajer tingkat atas pernah mengalami miskomunikasi dengan departemen atau tim keamanan siber yang mengakibatkan suatu masalah keamanan siber di perusahaan (Rachman, 2023).

Oleh karena itu, penerapan pola komunikasi yang efektif sangat penting dalam lingkungan kelompok maupun organisasi terutama di industri media seperti Sin Po TV, menuntut koordinasi cepat dan akurat antardivisi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sin Po TV memiliki beberapa tim yang bertanggung jawab atas produksi program siaran tersebut, salah satunya adalah tim Studio Sin Po TV.

Tim Studio Sin Po TV ini merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam memproduksi program siaran yang berkualitas. Semua anggota tim studio Sin Po TV harus bekerja sama dengan baik dan efektif, komunikasi yang efektif dan tim yang solidaritas akan menghasilkan program siaran yang berkualitas.

Dengan adanya tim yang kreatif dan saling mendukung satu sama lain, program yang ditayangkan dapat mencapai tujuan dan bisa memberikan kepuasan bagi penonton. Pentingnya kerja sama di dalam suatu perusahaan menjadi salah satu strategi untuk membangun kinerja, baik individu maupun organisasi (Fitri, et al. 2023). Kerja sama dalam tim studio Sin Po TV memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan produksi sehingga menciptakan program siaran yang berkualitas.

Program siaran yang berkualitas akan menambah daya tarik bagi penikmat berita, berita yang baik dan menarik akan membuat publik menjadi tertarik akan pesan atau informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan bisa berupa media cetak maupun media *online*.

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di studio Sin Po TV, peneliti melihat adanya komunikasi antaranggota tim masih belum berjalan secara optimal dalam proses produksi program. Hal ini terlihat dari seringnya terjadi miskomunikasi terkait pembagian tugas pada saat produksi program, penyampaian informasi, dan pengambilan keputusan.

Hal ini menyebabkan beberapa anggota tim tidak memiliki pemahaman yang sama terhadap arahan kerja, yang berdampak pada hasil produksi yang kurang maksimal dan sering kali harus mengalami *retake* (pengambilan gambar ulang). Berdasarkan latar belakang di atas, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Tim Studio SIN PO TV dalam Membangun Kerja sama” untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi di tim studio Sin Po TV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi tim studio Sin Po TV.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah tim studio Sin Po TV. Objek pada penelitian ini yaitu pola komunikasi tim studio Sin Po TV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaktif oleh Miles, Huberman & Saldana yang mencangkup pengumpulan data, kondensasi, penyajian data kesimpulan (Citriadin 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian tentang “Pola komunikasi tim studio Sin Po TV dalam membangun kerjasama” yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi ini, akan menguraikan hasil temuan mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam tim studio Sin Po TV.

1. Alur Komunikasi yang Terjadi dalam Tim Studio Sin Po TV

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim studio Sin Po TV, pola komunikasi yang diterapkan menunjukkan dinamika yang kompleks dan adaptif. Temuan ini memperlihatkan adanya perpaduan antara komunikasi satu arah dan dua arah secara fungsional. Komunikasi satu arah dominan digunakan pada saat kepala divisi memberikan instruksi dan pembagian tugas, sedangkan komunikasi dua arah digunakan ketika tim menghadapi kendala teknis atau dalam proses evaluasi.

a) Alur komunikasi

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, ditemukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan bersifat dinamis dan adaptif, yang menggabungkan komunikasi satu arah dan dua arah secara fungsional. Komunikasi satu arah dominan digunakan dalam penyampaian instruksi dan pembagian tugas oleh kepala divisi kepada anggota tim.

Hal ini selaras dengan pola komunikasi linear sebagaimana dijelaskan oleh Effendy (dalam Widayantoro, 2019) dalam pola ini, pesan mengalir dari

komunikator ke komunikan secara langsung dan satu arah.

Komunikasi dua arah juga aktif diterapkan dalam tim, terutama dalam situasi memerlukan diskusi, pemecahan masalah teknis, dan evaluasi program. Hal ini selaras dengan pola komunikasi sirkuler sebagaimana dijelaskan oleh Effendy (dalam Widyatoro, 2019) yang menekankan pentingnya umpan balik dalam komunikasi.

b) Gaya Komunikasi Formal dan Informal

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, ditemukan gaya komunikasi yang digunakan oleh tim studio cenderung bersifat informal. Hal ini tercermin dari penggunaan bahasa yang santai, penuh keakraban, dan candaan yang tetap berada dalam batas kesopanan. Gaya komunikasi yang digunakan sejalan dengan jenis komunikasi yang dijelaskan oleh Simon, et al., (2021) yang menyatakan komunikasi informal yang berlangsung dalam organisasi tanpa mengikuti struktur resmi.

Hal ini mampu menjembatani hubungan antarindividu dan memperkuat kebersamaan dalam tim. Gaya komunikasi yang digunakan dapat menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan nyaman antara anggota tim, sehingga dapat meningkatkan kebersamaan dan memperkuat kerja sama.

c) Keterlibatan/Partisipasi Anggota

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, dapat disimpulkan tim studio sangat aktif terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan produksi. Setiap anggota tim diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, memberikan masukan, dan membantu mencari solusi terhadap masalah.

Hal ini selaras dengan pola komunikasi partisipatif yang dijelaskan oleh Kustiawan et al., (2023) yang melibatkan seluruh anggota tim secara aktif dalam perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program kerja. Temuan ini juga selaras dengan teori kerja sama yang dijelaskan oleh Ibrahim et al., (2021) di mana kerja sama ditandai dengan adanya tanggung jawab bersama, kontribusi yang saling mendukung dan komitmen yang sama terhadap tujuan kelompok. Hal ini dapat menciptakan suasana kerja yang terbuka dan mendukung kerja sesama antaranggota tim.

d) Mekanisme (*briefing*/ diskusi)

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

briefing/ diskusi sebelum produksi program, hal ini bagian dari pola komunikasi tim studio Sin Po TV. Hal tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan arahan kerja, membagi tugas, dan membahas aspek teknis produksi seperti pengaturan kamera dan jalannya proses produksi. Hal dilakukan untuk menjaga koordinasi dan kelancaran kerja tim secara keseluruhan.

2. Media Komunikasi yang Digunakan dalam Tim Studio Sin Po TV

Dalam dinamika kerja tim media sangat berperan penting sebagai alat untuk mentransmisikan dan menyampaikan pesan atau informasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan peneliti menemukan tiga bentuk media komunikasi yang dimanfaatkan dalam tim studio Sin Po TV yaitu, WhatsApp, tatap muka langsung, dan perangkat teknologi produksi seperti interkom.

a. WhatsApp

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp merupakan media komunikasi utama yang digunakan oleh tim studio Sin Po TV untuk menyampaikan informasi operasional. Platform ini dimanfaatkan secara efektif untuk mendistribusikan jadwal produksi mingguan, pembagian tugas, serta penyampaian informasi yang bersifat mendadak.

Temuan ini selaras dengan teori media komunikasi yang dijelaskan oleh Arsyad (dalam Sentosa, 2023) yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan agar dapat diterima oleh audiens secara cepat dan merata. Hal ini memberikan kemudahan dalam koordinasi dan penyampaian informasi secara cepat dan merata ke seluruh anggota.

b. Tatap Muka (secara langsung)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, dapat disimpulkan bahwa komunikasi langsung atau tatap muka berperan penting dalam aktivitas tim studio. Komunikasi tatap muka dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan, membangun pemahaman bersama, dan memperkuat hubungan antara tim.

Selain itu komunikasi tatap muka membantu meminimalisasikan potensi kesalahpahaman karena penyampaian pesan secara lebih jelas melalui ekspresi nonverbal, intonasi suara, serta interaksi langsung. Hal ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Tang &

Bradshaw, (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi tatap muka merupakan medium paling efektif karena menghadirkan interaksi yang nyata melalui bahasa verbal maupun nonverbal.

Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tatap muka sangat berperan penting dalam kerja tim yang bersifat teknis dan kolaboratif.

c. Perangkat Teknologi Produksi (interkom)

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, dapat disimpulkan penggunaan perangkat teknologi komunikasi seperti interkom dan alat bantu lainnya, sangat berperan dalam kelancaran koordinasi tim selama proses produksi program di studio Sin Po TV.

Alat komunikasi tersebut membantu mempercepat penyampaian informasi secara langsung, memperjelas instruksi, serta mendukung komunikasi dua arah yang efektif, terutama dalam situasi membutuhkan respons cepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Tang & Bradshaw, (2020) di mana perangkat komunikasi instan dinilai efektif untuk instruksi singkat pada saat situasi mendesak. Dengan demikian dapat mempermudah koordinasi antaranggota tim secara cepat.

3. Hambatan Komunikasi dalam Tim Studio Sin Po TV

Komunikasi yang efektif menjadi kunci kelancaran koordinasi dalam sebuah tim. Namun demikian, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dalam tim studio Sin Po TV masih sering terjadi. Hambatan ini muncul akibat berbagai faktor, baik internal maupun situasional yang memengaruhi kejelasan pesan dan respons anggota tim.

a. Miskomunikasi Antaranggota Tim

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, menunjukkan salah satu hambatan dalam komunikasi tim studio Sin Po TV yaitu terjadinya miskomunikasi antaranggota tim.

Miskomunikasi ini terjadi ketika arahan yang diberikan oleh atasan, tidak dipahami atau tidak dijalani dengan tepat oleh anggota tim, seperti dalam penempatan atau *blocking* kamera saat proses produksi. Hal ini menjadi penghambat kelancaran proses produksi program dalam studio.

b. Ketidakpahaman/Pesan Kurang Jelas

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, hambatan yang terjadi dalam tim studio yaitu tidak jelasan pesan yang disampaikan, baik dari kepala divisi maupun anggota tim. Hambatan ini umum terjadi karena pesan disampaikan secara terburu-buru sehingga menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam penerimaan pesan.

Hal ini menunjukkan kejelasan dan ketepatan pesan sangat penting dalam dalam tim terutama dalam situasi kerja yang dibawah tekanan waktu.

4. Solusi Terhadap Hambatan Komunikasi dalam Tim Studio Sin Po TV

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ditemukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi dalam tim studio Sin Po TV untuk menciptakan kerja sama yang efektif. Hal ini beberapa solusi yang diterapkan oleh tim studio Sin Po TV guna mengurangi hambatan komunikasi yang terjadi dan memperbaiki alur komunikasi dilingkungan tim studio.

a. *Briefing* Rutin Pra Produksi

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, ditemukan bahwa *briefing* rutin pra produksi dalam tim studio memiliki peran strategis dalam menjaga efektivitas dan koordinasi antartim di studio Sin Po TV. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab, dan juga menjadi ruang untuk mengidentifikasi potensi kendala serta merumuskan solusi bersama sebelum proses produksi dimulai.

Hal ini mendukung tim dalam mempersiapkan berbagai aspek teknis produksi, seperti penataan kamera, dan pencahayaan, dan penataan ruang studio yang digunakan *Syuting*, sehingga pelaksanaan produksi dapat berjalan terarah dan efisien.

b. Diskusi/Rapat Evaluasi

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh tim studio Sin Po TV dalam mengatasi hambatan atau masalah adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi pasca produksi.

Hal ini dilakukan untuk meninjau kembali hasil kerja tim selama proses produksi berlangsung dan mengidentifikasi kekurangan yang terjadi. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja tim dan mencegah terulangnya kesalahan yang serupa dan dapat

meningkatkan kualitas hasil kerja.

c. Klarifikasi Langsung (bertanya langsung)

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV menunjukkan strategi komunikasi yang diterapkan oleh tim studio dalam mengatasi masalah atau hambatan komunikasi yaitu dengan cara melakukan klarifikasi secara langsung atau bertanya langsung terkait pesan yang tidak dipahami, baik kepada kepala studio maupun sesama rekan anggota tim.

Strategi ini dilakukan ketika ketidakjelasan pesan atau informasi yang diterima. Klarifikasi ini dilakukan secara tatap muka maupun media komunikasi seperti WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa tim studio memiliki kesadaran akan pentingnya pemahaman yang sama dalam proses kerja.

d. Budaya Kekeluargaan dan Keterbukaan Sebagai Pencegah Masalah

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara peneliti dengan tim studio Sin Po TV, dapat disimpulkan bahwa tim studio Sin Po TV menerapkan komunikasi interpersonal yang berdasarkan pada nilai kekeluargaan sebagai salah satu strategi dalam menyelesaikan permasalahan internal tim.

Hal ini menciptakan pendekatan yang akrab, terbuka, dan tidak kaku, ini menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif. Hal ini juga dapat menciptakan hubungan yang saling mendukung antarsesama anggota tim. Nilai kekeluargaan yang diterapkan dapat menyelesaikan konflik secara baik- baik, sehingga hal ini dapat meminimalkan potensi kesalahpahaman dan dapat meningkatkan solidaritas tim dalam kerja sama.

Berdasarkan temuan di atas tersebut peneliti menemukan empat solusi utama yang diterapkan oleh tim studio Sin Po TV untuk mengatasi suatu hambatan atau masalah komunikasi, yaitu melakukan *briefing* pra produksi, melakukan diskusi atau rapat evaluasi, klarifikasi langsung saat pesan yang disampaikan kurang dipahami, dan penerapan budaya kekeluargaan dan keterbukaan.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah Pola komunikasi yang terbentuk dalam tim studio bersifat dinamis dan adaptif dengan menggabukan berbagai bentuk komunikasi sesuai konteks kerja. Komunikasi linear terlihat saat kepala divisi menyampaikan instruksi secara

satu arah, sementara komunikasi sirkuler terjadi ketika seluruh tim terlibat dalam proses evaluasi pemecahan masalah melalui komunikasi dua arah.

Selain itu pola komunikasi partisipatif juga diterapkan, di mana seluruh anggota tim dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi tugas, sehingga membentuk kerja sama yang kolaboratif dan efektif.

Media komunikasi yang digunakan dalam tim studio Sin Po TV beragam hal ini mencakup, komunikasi langsung (tatap muka), WhatsApp, dan perangkat teknologi (interkom). Hal ini membantu mempermudah koordinasi tim baik dari jarak jauh maupun dekat secara langsung serta penyebaran informasi yang cepat dan merata.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi seperti miskomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan oleh tekanan waktu kerja. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi tim studio menerapkan beberapa solusi yaitu melakukan *briefing/diskusi* sebelum produksi, memanfaatkan grup komunikasi *online* atau *offline* untuk berkordinasi, serta membangun suasana kerja yang akrab dan rasa kekeluargaan. Hal ini membantu memperkuat kerja sama antaranggota tim dan meningkatkan rasa saling percaya.

Referensi

- Citriadin, Y. (2020). Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner. *Jurnal*, 201–218.
- Fitri, A., Rahmawati, D., & Prasetyo, H. (2023). Membangun kerja sama tim dalam perilaku organisasi. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.252>
- Hariyanto, D. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*. Mojopahit 666 B.
- Ibrahim, M., Sulaiman, A., & Putri, N. A. (2021). Kerja sama tim dalam organisasi: Konsep dan implementasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(1), 45–56.
- Iskandar, T. P. (2020). Pola komunikasi organisasi pengguna paperless office di Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *Jurnal Linimasa*, 3(1), 81–100.
- Kustiawan, W., Suryadi, A., & Lestari, D. (2023). Konsep komunikasi partisipatif dalam komunikasi pembangunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4082–4086.

- Mahardika, M. C. (2024). Pola komunikasi kelompok pada komunitas penggemar K-Pop dalam fandom Carat Solo. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 241–258.
- Rachman, F. (2023, March 15). Miskomunikasi antar karyawan ancam keamanan siber. *Validnews*. <https://validnews.id/ekonomi/kaspersky-miskomunikasi-antar-karyawan-ancam-keamanan-siber>
- Sentosa, C. (2023). Strategi komunikasi relawan tanggap COVID (RTC) Yayasan Dana Mustadhafin pada program pendampingan pasien COVID-19 isolasi mandiri melalui media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 55–68.
- Simon, M. K., Goes, J., & Robertson, D. (2021). Types of communication. In *Digital communication over fading channels* (Vol. 2, pp. 45–79). Wiley. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Sin Po TV. (2025, April 6). *Sin Po TV*. Wikipedia bahasa Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Sin_Po_TV
- Subhan, S., Maulida, R., & Syahputra, I. (2022). Metode komunikasi interpersonal pada pelayanan pelanggan terhadap citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Telangke: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i1.137>
- Sunardi, U. K., Prabowo, A., & Hidayat, R. (2019). Pola komunikasi pemimpin organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(3), 1–14.
- Tang, C. M., & Bradshaw, R. (2020). Instant messaging or face-to-face? How choice of communication medium affects team collaboration environments. *E-Learning and Digital Media*, 17(2), 111–130. <https://doi.org/10.1177/2042753019899724>
- Widyantoro, A. S. G. (2019). Pola komunikasi dalam rangka menjaga solidaritas antaranggota fans club Liverpool Regional Solo. *Jurnal Kommas*, 1(1), 1–16. <https://www.jurnalkommas.com/index.php?target=isi&jurnal=pola-komunikasi-dalam-rangka-menjaga-solidaritas>